

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di masa sekarang, para pengrajin sapu di Desa Tarikolot harus berjuang demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Desa Tarikolot adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Kabupaten Kuningan sendiri pernah dijuluki sebagai salah satu kabupaten terbaik pada Pekan Kerajinan di Jawa Barat, dikarenakan mempunyai kerajinan yang unik dan menarik seperti anyaman bambu, patung kayu dan produk kerajinan lainnya sehingga tidak heran Desa Tarikolot hampir di setiap rumahnya menekuni usaha kerajinan sapu ini.

Namun pandemi menghambat aktivitas ekonomi kreatif di berbagai wilayah termasuk Desa Tarikolot. Sebagaimana faktanya, Penyebaran Covid-19 di Indonesia sendiri mengubah hampir seluruh aspek kehidupan tentunya mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Sehingga Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun dilakukan oleh negara Indonesia sebagai solusi upaya pemerintah dalam menangani penyebaran covid, masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah jika tidak mendesak, termasuk membatasi aktifitas yang berhubungan dengan ekonomi kreatif. Hal ini menghambat usaha para pengrajin sapu sebagai mata pencaharian khususnya dalam memasarkan produk ekonomi kreatifnya.

Disisi lain upaya terus dilakukan oleh Pemerintah bersama seluruh sektor terkait untuk mendorong (Stimulus) sektor ekonomi masyarakat agar tetap bertahan di masa pandemi. Dalam rangka upaya tersebut pemerintah Indonesia membuka era adaptasi kebiasaan baru atau yang biasa disebut dengan “Era *New Normal*”. Era *new normal* yang dimaksud adalah melakukan kembali secara bertahap aktivitas ekonomi namun tetap dengan menjaga protokol kesehatan. Dengan segala keterbatasan di era *new normal* ini masih ada peluang untuk bidang bisnis dan lapangan kerja. Era *new*

normal sebagai menjadi pemantik untuk kembali membangkitkan dan menghidupkan perekonomian dan industri kreatif di Indonesia.

Stimulus ekonomi kreatif menjadi salah satu alternatif yang diandalkan dari perekonomian Indonesia di era *new normal* dan ekonomi kreatif ini dituntut untuk beradaptasi, berinovasi dan saling bekerja sama, Menurut Ibrahim et.al (2013) menjelaskan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Intruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif, dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kerah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Ekonomi Kreatif menurut Suryana, (2013) pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru (inovasi baru) dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Konsep ekonomi kreatif ini tidak lain mengacu pada perkembangan dunia yang semakin modern serta meningkatnya daya saing dipasar global sehingga menuntut setiap pelaku usaha untuk berlomba-lomba menciptakan inovasi dan kreativitas baru guna meningkatkan daya saing produknya.

Pada awalnya konsep ekonomi kreatif berkembang pesat di Negara Amerika dan Inggris. Perkembangan konsep ekonomi kreatif di kedua negara tersebut berdampak besar pada negara lain khususnya negara-negara di Asia berupa kegiatan *outsourcing*. Namun perlahan negara-negara di Asia mulai menunjukkan kematangannya seperti saat ini terjadi di Jepang, Korea, dan China yang terkenal dengan industri elektronik dan otomotif serta di India yang mulai berkembang dengan industri kreatif di bidang per-filman (Anhar, 2017).

Menurut UNTACTAD dan UNDP dalam *Summary Creative Economics Report*, secara potensial Ekonomi Kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat ,mendorong penciptaan

pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan penerimaan ekspor. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*Social Inclusion*), ragam budaya dan pengembangan sumber daya manusia (Suryana, 2013).

Dalam penelitian Romarina (2016) data menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dari tahun ke tahun. Kontribusi ekonomi kreatif pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 Juta tenaga kerja dan memberikan kontribusi perolehan devisa negara sebesar 5,8%. Dalam 5 tahun kedepan, sektor ini ditargetkan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 12%, 13 juta tenaga kerja dan kontribusi ekspor mencapai 10%.

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sangat dirasakan pula oleh masyarakat dimana pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan inovasi di berbagai negara maju sudah sangat dipengaruhi oleh sektor ini. Strategi ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di semua lapisan masyarakat tak terkecuali Desa Tarikolot.

Menurut Wahyu Saputro (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Semua pengrajin ekonomi kreatif pada industri pengrajin mengalami peningkatan pendapatan dan pendapatan tersebut berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu pula yang terjadi di Desa Tarikolot yang memperhatikan pentingnya keberadaan ekonomi kreatif sebagai sebuah penyokong perekonomian masyarakat.

Joseph Schumpeter adalah seorang ahli ekonomi yang mengemukakan peran *Entrepreneur* (wirausaha) sebagai aktor dalam ekonomi kreatif (Suryana, 2013:4). Dimana seorang *entrepreneur* (wirausaha) memiliki kreativitas tinggi dan inovasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Kreativitas harus dilandasi dengan cara berpikir yang maju dan berbeda. Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan tidak sia-sia agar manusia dapat mengelola berbagai macam usaha dan memanfaatkan segala potensi yang ada di muka bumi dengan kreatifitas yang dimiliki, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat sad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “ Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (Q.S. Sad 38:27) (Departemen Agama RI)

Dengan demikian, masyarakat Desa Tarikolot yang mayoritas menjadi seorang pengrajin sapu telah memanfaatkan apa yang ada di muka bumi dengan kemampuan kreatifitasnya. Pengrajin sapu memanfaatkan bambu yang kemudian di bentuk hingga berupa sapu yang berfungsi sebagai alat kebersihan rumah tangga. Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dengan cara yang diperbolehkan oleh syar’i. Dalam hal ini, masyarakat Desa Tarikolot bekerja sebagai pengrajin sapu dalam aktivitasnya tidak melakukan hal-hal yang dilarang syar’i seperti masyir, gharar, dan riba. Selain itu, Pengrajin sapu masyarakat Desa Tarikolot tidak semata-mata untuk memperoleh keberkahan hidup di dunia melainkan juga untuk memperoleh keberkahan di akhirat.

Sebagai mata pencaharian utama, masyarakat pengrajin sapu Desa Tarikolot dalam hal ini berupaya mempertahankan dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif di *era new normal*. Untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan usaha dapat ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Menurut Susanto (2014) Pengembangan perusahaan ditentukan oleh kemampuan strategi karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.

Proses penyusunan strategi sangat dibutuhkan, karena merupakan perencanaan jangka panjang. Konsep strategi berkembang mulai dari alat untuk mencapai tujuan kemudian berkembang menjadi alat menciptakan

keunggulan bersaing dan selanjutnya menjadi tindakan dinamis untuk memberikan kekuatan motivasi kepada *stakeholder* agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal. Selain itu perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk, akan bersaing di berbagai tingkatan bisnis atau pasar. Dalam bisnis diperlukan menyusun strategi bisnis dalam mengembangkannya sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan. Strategi bisnis biasanya dikembangkan dalam level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut (Pratiwi, 2018).

Menurut (Srinadi, 2016) Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities and threats*) adalah suatu teknik yang dirancang khusus untuk membantu mengidentifikasi strategi pemasaran yang harus dijalankan perusahaan. Adapun Dalam penelitian yang relevan dilakukan oleh Zuhdi Syaiful Anhar (2017) yang merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif KWT menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa Strategi yang tepat untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi tersebut kemudian dikembangkan melalui analisis matrik SWOT sehingga diperoleh bahwa strategi pengembangan ekonomi kreatif yang tepat untuk diterapkan pada KWT Karanglo Makmur yakni dengan mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Menurut Robinson dalam Rohmah (2016) Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan menimbulkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Seperti penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Risda Pratiwi (2018) dimana strategi pengembangan usaha Rengginang Pulut dari hasil penelitiannya dengan menggunakan metode analisis SWOT menunjukkan dari

diagram cartesius bahwa perusahaan berada pada kuadran I, yaitu progresif, yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Hal ini menjelaskan analisis SWOT merupakan faktor kunci yang menentukan kontinuitas suatu perusahaan dimana bisa menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu perusahaan. Selain itu manfaat analisis SWOT bagi perusahaan adalah sebagai strategi penentu masa depan dalam keberlangsungan bisnis untuk menetapkan prioritas mana saja yang harus didahulukan oleh perusahaan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa Para pelaku yang bergerak dalam sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu elemen yang penting dalam mendapatkan informasi yang tepat terkait pandemi yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan, dari sektor ekonomi kreatif lah diharapkan perekonomian yang jatuh akibat pandemi Covid-19 untuk mampu tumbuh kembali dan mulai membangun kembali perekonomian masyarakat yang sempat tidak jelas. Fenomena melambatnya laju pertumbuhan usaha ekonomi kreatif yang terjadi pada pengrajin sapu di Desa Tarikolot yang menurunnya pendapatan harian signifikan akibat dampak dari pandemi mendorong untuk dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengkaji dampak dari pandemi (Covid-19) pada UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor Kerajinan yang berfungsi sebagai Alat kebersihan rumah tangga yang disertakan kajian bagaimana strategi dan langkah-langkah yang sebaiknya diambil oleh para pelaku usaha subsektor ekonomi kreatif ini untuk mengembangkan usahanya di era *New Normal*.

Berdasarkan permasalahan dan istilah yang diuraikan diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Sapu Masyarakat Desa Tarikolot Kabupaten Kuningan Di Era *New Normal*. ”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Wilayah

a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian *Enterepreneurship* dan produk Halal dengan topik Model Pengembangan Kemitraan Usaha Seni Kreatif, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Sapu Masyarakat Desa Tarikolot Kabupaten Kuningan Di Era *New Normal*.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya tenaga, waktu, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengrajin Sapu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pengrajin sapu Desa Tarikolot?
- b. Bagaimana hambatan dan solusi pengrajin sapu Desa Tarikolot dalam mengembangkan usahanya?
- c. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif pengrajin sapu Desa Tarikolot di era *new normal*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengrajin sapu Desa Tarikolot
- b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pengrajin sapu Desa Tarikolot dalam mengembangkan usahanya
- c. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi kreatif pengrajin sapu Desa Tarikolot

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang ekonomi kreatif di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan mahasiswa, serta hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan tentang pengembangan ekonomi kreatif, sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Memberi pengalaman mengenai strategi pengembangan yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha mikro berbasis sektor ekonomi kreatif.

2) Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai referensi dalam penentuan strategi pengembangan usaha mikro berbasis sektor ekonomi kreatif.

3) Masyarakat Desa dan pemerintah Desa Tarikolot

Dapat sebagai bahan evaluasi oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Tarikolot setempat agar bersama-sama mampu mengembangkan kreativitas dan produktif nya dalam berbagai hal khususnya pengembangan kegiatan ekonomi kreatif.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan memaparkan persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, berikut penjelasannya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tetty Herawaty Dan Sam'in Jaja Rahaja, program studi Administrasi Bisnis Universitas Padjadjaran, dalam jurnal internasional yang berjudul "*Creative Industry Development Strategy in Bandung, Indonesia*" tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang cocok dikembangkan dalam industri kreatif di Bandung adalah strategi diferensiasi. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak di lokasi penelitian, objek penelitian dan situasi terkini. Penelitian terdahulu berlokasi di Bandung, sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang kabupaten Kuningan. objek penelitian sekarang berfokus pada ekonomi kreatif sub-sektor kerajinan sedangkan penelitian terdahulu semua sektor ekonomi kreatif. Selain itu, penelitian sekarang mengangkat kondisi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu dalam kondisi normal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Benny Alexandri, Zeis Zultaqawa dan Muhammad Donie Aulia, pada Universitas Padjajaran, dalam Jurnal Internasionalnya yang berjudul, "*Creative Industries: Strategy and Chalanges in the Craft Sub-sector*", tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode studi pemetaan sistematis dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini yaitu Kampung Boneka Sukamulya memiliki potensi besar untuk berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi kreatif di Kota Bandung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak di lokasi penelitian dan situasi terkini. Penelitian terdahulu berlokasi di Sukamuya, Bandung sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Selain itu penelitian sekarang mengangkat kondisi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu dalam kondisi normal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustina, Agung Winarno, Heri Pratikto, Bagus Shandy Narmaditya dan Filianti, dalam jurnal internasional yang berjudul, "*A Creative Economy Development Strategy: The Case Of Trenggalek Creative Network For Trenggalek Regency, Indonesia*". Tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif masyarakat pedesaan di kabupaten Trenggalek Jawa Timur, Indonesia dengan memetakan subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyelarasan anggaran diperlukan dukungan untuk mencapai peta jalan ekonomi kreatif yang dapat menciptakan kapasitas daerah berbasis kearifan lokal. Dari penelitian terdahulu ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, Perbedaan terletak pada metode analisis data, tempat penelitian dan situasi terkini. Pada penelitian sekarang menggunakan Metode Kualitatif dengan teknik analisis SWOT untuk memeproleh beberapa alternatif taktik. Tempat penelitian terdahulu di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Penelitian sekarang mengangkat permasalahan penelitian pada situasi pandemi covid-19 sedangkan penelitian terdahulu tidak mengangkat situasi pandemi covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Reza Bimantara, Wahyu Hidayat dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Program Studi Pembangunan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT untuk melakukan strategi. Hasil penelitian ini yaitu 4 sub sektor ekonomi kreatif di Kota Malang mempunyai variasi strategi yang berbeda dan memiliki berbagai masalah seperti Sumber Daya Manusia, Keuangan dan teknologi dalam menjalankan usaha ekonomi kreatifnya sehingga 4 sub sektor ekonomi kreatif harus berinovasi. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian yang dibahas tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan situasi terkini. Pada penelitian terdahulu berfokus pada ekonomi kreatif sub sektor musik, kuliner, kerajinan dan fashion. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada ekonomi kreatif sub-sektor kerajinan. Lokasi penelitian terdahulu di Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. sementara perbedaan situasi yaitu penelitian sekarang mengangkat situasi Covid-19 sedangkan penelitian terdahulu di situasi normal.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makasar, yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba” Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan yang sebaiknya dilakukan oleh pihak wisata adalah dengan mendukung strategi agresif, rekomendasi strategi yang dapat dilakukan ialah menjalin kerja sama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan Wisata Tanjung Bira, serta mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberi pemerintah. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian yang dibahas tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan ekonomi kreatif pada sub sektor wisata sedangkan penelitian sekarang pada ekonomi kreatif sub sektor kerajinan. Perbedaannya lainnya yaitu pada penelitian sekarang mengangkat masalah di masa pandemi covid-19. Selain itu lokasi tempat penelitian berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu di Kabupaten Bulukumba sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi Syaiful Anhar, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)” Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis didapat strategi pertumbuhan atau *Growth oriented strategy*. Dari penelitian terdahulu ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian dan situasi terkini. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian terdahulu yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) sedangkan penelitian sekarang

subjek nya adalah Para pengrajin Sapu Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Penelitian terdahulu bertempat di Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian sekarang di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. penelitian sekarang mengangkat permasalahan penelitian pada situasi pandemi covid-19 sedangkan penelitian terdahulu dalam situasi normal.

7. Penelitian Skripsi oleh Dyah Ayu Fitriani, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsektor ekonomi kreatif di pondok pesantren Al-Mashduqiah memiliki peluang besar untuk pengembangan. Dari perspektif islam pengembangan ekonomi kreatif telah memenuhi segi ekonomi rabbani, ekonomi kemanusiaan, ekonomi akhlak sampai pada ekonomi keseimbangan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak di lokasi penelitian. Penelitian terdahulu di lingkungan pondok pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Desa Tarikolot Kecamatan pancalang Kabupaten Kuningan. Penelitian sekarang mengangkat permasalahan penelitian pada situasi pandemi covid-19 sedangkan penelitian terdahulu dalam situasi normal. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti tentang ekonomi kreatif pada subsektor fashion dan kuliner sedangkan penelitian sekarang pada sub sektor kerajinan.

Dari beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang paling utama dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan

situasi terkini. Penelitian sekarang mengangkat permasalahan penelitian pada situasi pandemi covid-19 sedangkan penelitian terdahulu dalam situasi normal. Adapun objek penelitian berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif subsektor kerajinan, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif subsektor wisata, Fashion dan kuliner. Lokasi penelitian ini di desa Tarikolot, dimana strategi pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan Desa Tarikolot belum pernah diteliti. Di Desa Tarikolot ini telah mengembangkan ekonomi kreatif untuk menopang kebutuhan masyarakat dan sebagai mata pencaharian utama. Namun pandemi telah menghambat aktivitas ekonomi kreatif di Desa Tarikolot. Inilah yang menjadi inspirasi penulis ingin menelaah pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tarikolot di era *new normal*.

E. Kerangka Pemikiran

Ekonomi kreatif adalah cara mengembangkan perekonomian melalui kreativitas yang berkelanjutan serta memiliki daya saing dan memiliki sumberdaya yang terbaru (Suryana, 2013). Dengan kata lain manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah Pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbaru, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas.

Ekonomi kreatif yang berada di Desa Tarikolot merupakan Sub sektor kerajinan Kriya yaitu kerajinan sapu. Tentunya masa pandemi membuat usaha para pengrajin sapu di Desa Tarikolot mengalami hambatan. Segala upaya terus dilakukan oleh pengrajin sapu untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi. Sebagai harapan bangsa di masa sekarang ini, tentunya subsektor ekonomi kreatif perlu tetap di pertahankan dan di kembangkan supaya roda perekonomian masyarakat tetap berjalan semestinya. Untuk mempertahankan dan mengembangkan ekonomi kreatif di era *new normal* perlu dilakukannya sebuah strategi.

Strategi menurut Fred R. David (2011) "*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implanting, and evaluating*

cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives” manajemen strategis di definisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Terdapat strategi yang dapat digunakan oleh suatu organisasi, salah satu alat untuk menganalisis strategi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut salah satu pakar SWOT Fredy Rangkuti dalam Rachmat (2014) mendefinisikan analisis swot sebagai indikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Berikut penulis akan mencoba gambarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas dalam sebuah konseptual, supaya mempermudah dalam penjelasan:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Tarikolot Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun			
		2021	2021	2021	2022
		Oktober	November	Desember	Januari
1	PRA PENELITIAN - Penyusunan proposal Penelitian				
2	PELAKSANAAN PENELITIAN - Pengumpulan data - Pengelolaan data dan analisis data				
3	PASCA PENELITIAN - Penyusunan penelitian skripsi				
4	OUTCOME PENELITIAN - Skripsi dan jurnal penelitian - Munaqosah Dan Perbaikan Skripsi				

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun Sugiyono (2012) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah,

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Semestara itu Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Oleh karena itu Pendekatan kualitatif secara empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk melihat secara keseluruhan bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif yang diterapkan oleh pengrajin sapu di Desa Tarikolot kemudian pada analisis data menggunakan analisis SWOT.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian berskala kecil maupun besar. Penelitian lapangan digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti hanya tersedia di lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020).

Alasan dari digunakannya jenis penelitian lapangan adalah pertama, menyesuaikan Metode Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Setyani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan melihat dan mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung sesuai dengan yang terjadi saat ini, dimana objek penelitian adalah usaha pengrajin sapu masyarakat Desa Tarikolot. Penelitian ini berusaha memahami lapangan, maka yang dibutuhkan adalah data penyajian yang langsung diambil dari tempat penelitian. Hal

yang akan menjadi fokus peneliti adalah strategi pengembangan ekonomi kreatif pada pengrajin sapu masyarakat Desa tarikolot di era New Normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang lebih cocok dan mudah dalam memperoleh data yang akan dianalisa.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan atau wawancara, data diperoleh melalui proses pengumpulan data (Silalahi, 2012). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data gambaran pengrajin sapu, hambatan dan solusi, serta strategi pengembangan ekonomi kreatif pengrajin sapu Desa Tarikolot.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau seseorang yang dapat memberikan data sebagai bahan atau anallisa untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana memiliki informasi yang akurat dan akuntabel (Silalahi, 2012).

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh data dari para pengrajin sapu Desa Tarikolot. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti artikel, jurnal, brosur, internet dan sebagainya.

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Atau dengan kata lain, *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan data

spesifik yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2012). Informan penelitian menurut Sugiyono (2012) terbagi menjadi dua yaitu:

a. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Informan Kunci pada penelitian ini adalah Masyarakat Desa Tarikolot yang berprofesi sebagai pengrajin sapu.

b. Informan Tambahan

Informan tambahan yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Informan tambahan pada penelitian ini adalah aparat desa Tarikolot kecamatan pancalang kabupaten kuningan.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian,

merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Setyani, 2020).

Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Informasi didapatkan dengan mendatangi langsung atau melakukan pengamatan di usaha kerajinan sapu masyarakat Desa Tarikolot untuk melihat kondisi dan permasalahan secara lebih terperinci dan untuk mengetahui gambaran kegiatan pengrajin sapu dan beberapa hal terkait dengan hambatan dan solusi, serta strategi pengembangan yang dilakukan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Setyani, 2020).

Penulis menggunakan metode wawancara ini karena dengan alasan penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada para pelaku ekonomi kreatif pengrajin sapu. Dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang Strategi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengrajin sapu di era *new normal*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik

dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi (Sugiyono: 2012).

8. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut beberapa teknik analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012). Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah semua data telah dikumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai rumusan masalah dalam penelitian.

b. *Display* Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dari penjelasan tersebut maka langkah setelah reduksi adalah mendisplaykan data yaitu membuat uraian data yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

d. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode analisis SWOT. Peneliti akan mendeskripsikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha pengrajin sapu desa Tarikolot. Melalui analisis SWOT selanjutnya merumuskan strategi pengembangan usaha untuk mendapatkan beberapa alternatif taktik.

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas* data, Uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji *kredibilitas* data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 (Tiga) triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui langkah-langkah dalam penulisan skripsi ini, berikut ini penulis jelaskan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dengan cangkupan bahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka Pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini akan menjelaskan tentang konsep Strategi pengembangan, ekonomi kreatif, kerajinan, analisis SWOT, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Para Pengrajin, serta New Normal.

Bab III Kondisi objektif penelitian, akan dijelaskan kondisi singkat Desa Tarikolot yang bahasan terdiri dari sejarah umum Desa Tarikolot, keadaan geografis, keadaan demografi, dan profil gambaran umum pengrajin sapu masyarakat Desa Tarikolot.

Bab IV menjelaskan hasil dari penelitian beserta pembahasannya, yang akan dibahas pada bab ini yaitu gambaran pengrajin sapu Desa Tarikolot, Hambatan dan solusi yang dihadapi pengrajin sapu Desa Tarikolot, identifikasi faktor kekuatan kelemahan dan identifikasi peluang ancaman sebagai strategi pengembangan ekonomi kreatif dengan analisis SWOT pada pengrajin sapu di Desa Tarikolot di era *new normal*.

Bab V penutup, pada bab ini menguraikan kesimpulan, saran atas penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang mungkin berguna.

Pada akhir penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka meliputi referensi dalam penyusunan karya ilmiah ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.